



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DISEKOLAH**

Alya Junisa Khasana¹, Epita², Mifta alhazemi³, Afriantoni⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}

e-mail: alyajunisakhasana@gmail.com¹, epitamahidin4@gmail.com²,
miftaalhazemi57@gmail.com³, afriantoni_uin@redenfatah.ac.id⁴

ABSTRAK

Seorang pemimpin adalah orang yang berdiri di depan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang baik harus amanah, tulus, visioner, dan selalu melakukan perubahan untuk meningkatkan. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa di sebuah institusi pendidikan. Setiap tindakan dan tingkah laku kepala sekolah dalam lingkup ini digugu dan ditiru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melihat referensi jurnal sebagai acuan. Untuk memajukan sekolahnya untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berpikir ke depan, amanah dalam menjalankan tanggung jawabnya, bijaksana dalam membuat keputusan, dan mampu mengendalikan sumber daya yang ada di sekolah sebagai cara untuk memajukan sekolahnya. Memberikan pelatihan, seminar, dan diklat yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas dan memberikan penghargaan atau penghargaan kepada guru yang inovatif, aktif, dan kreatif akan meningkatkan semangat kerja dan semangat juang guru untuk maju.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan, Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

A leader is a person who stands in front of the organization or institution he leads. A good leader must be trustworthy, sincere, visionary, and always make changes to improve. The principal is the person responsible for educators, education personnel, and students in an educational institution. Every action and behavior of the principal in this scope is respected and imitated. The purpose of this study is to study and analyze the results of previous studies on the role of the principal in improving the quality of education by looking at journal references as a reference. To advance his school to produce a generation with noble character, a principal must have the ability to think ahead, be trustworthy in carrying out his responsibilities, be wise in making decisions, and be able to control the resources available in the school as a way to advance his school. Providing training, seminars, and education and training that encourage teachers to improve quality and give awards or awards to innovative, active, and creative teachers will increase the work spirit and fighting spirit of teachers to advance.

Keywords: *The Role of the Principal as an Educational Leader, The Role of the Principal in Improving the Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dengan membebaskan siswa dari akhlak dan iman yang buruk, Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran. Pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan adalah modal kehidupan setiap perubahan zaman.

Untuk memiliki masa depan yang lebih baik, pendidikan sangat penting bagi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan dan komponennya harus diberdayakan untuk mencapai tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas terbaik. Pendidikan sekolah adalah sistem sosial yang kompleks yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Aziz & Zakir, 2022)

Dalam pendidikan, input, proses, dan output mencakup mutu. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan untuk proses, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan material (Scheerens, 2012). Input ini mencakup struktur organisasi sekolah, hukum, visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai sekolah. Oleh karena itu, meskipun tingkat kesiapan input dapat digunakan untuk mengukur kualitas input, indikator kualitas pendidikan menunjukkan peningkatan, yang berarti bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, sebagai sebuah sistem terbuka, untuk meningkatkan nilai tambah faktor input guna menghasilkan output terbaik (Suryadi, 2015). Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari kualitas siswa (output), tetapi juga dari bagaimana institusi pendidikan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), baik internal maupun eksternal, sesuai dengan prinsip manajemen mutu terpadu (Cheng & Tam, 2011). Dalam hal ini, pelanggan (pemangku kepentingan) terdiri dari tenaga pendidikan internal dan eksternal, serta siswa, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan.

Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki otoritas untuk mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan sekolah, sebuah aspek kunci dari kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya organisasi (Bush & Glover, 2014). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pejabat struktural, tetapi juga merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola satuan pendidikan atas dasar kompetisi, yang menuntut perpaduan kompetensi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan (Wiyono, 2018). Peran ganda ini mengharuskan kepala sekolah mampu menyeimbangkan tugas administratif dengan kepemimpinan pembelajaran.

Satuan pendidikan tidak bergantung pada kesuksesan kepala sekolah semata, melainkan pada kapasitas kolektif seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf, dalam mencapai tujuan bersama (Harris, 2013). Meskipun demikian, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena mereka diharapkan dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan yang berorientasi manajerial dan instruksional (Robinson et al., 2011). Guru juga memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa, yang mana efektivitas guru merupakan salah satu prediktor terkuat pencapaian siswa (Hattie, 2012; Suparlan, 2016). Kualitas interaksi guru-siswa dan praktik pengajaran di kelas menjadi kunci utama dalam proses pendidikan.

Untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang inspiratif dan memberdayakan, seperti kepemimpinan transformasional, yang terbukti berkorelasi positif dengan kepuasan kerja dan komitmen guru (Gumus et al., 2018). Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan, sikap, dan kinerja yang dapat dicontoh (role model) oleh semua pihak yang terlibat di sekolah yang dipimpinnya, sejalan dengan komponen 'idealized influence' dalam kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2010). Meskipun kepemimpinan sekolah adalah posisi yang sangat penting, ada beberapa kepala sekolah yang tidak melakukan pekerjaannya dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada iklim sekolah dan prestasi siswa (Usman, 2015). Faktanya, untuk meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan, diperlukan perencanaan strategis dan



pendelegasian wewenang pengambilan keputusan yang lebih besar ke tingkat sekolah (school-based management) untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan (Caldwell & Spinks, 2013).

Seorang pejabat profesional yang menduduki posisi kepala sekolah dalam organisasi sekolah bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk mengajar siswa untuk mencapai tujuan akademik (Komara et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur (literature review) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema. Literatur yang digunakan adalah literatur relevan dengan studi ini dan telah dicetak maupun dipublikasikan. Penelitian ini kemudian dikaji menggunakan kajian literatur yang membahas pentingnya topik dan membandingkan hasilnya dengan temuan pada penelitian lain pada topik yang sama dan pada akhirnya menghasilkan sebuah gagasan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dan internet.

Dalam hal ini peneliti ingin mereview hasil penelitian terdahulu terkait dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah dengan melakukan pencarian data secara optimal mulai dari penelusuran buku, jurnal, dan juga bahan bacaan lainnya maka selanjutnya peneliti kemudian menggabungkannya sebagai satu kesatuan informasi. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa isi (content analysis), yaitu semua data yang berasal dari sumber penelitian dilakukan analisa, dan selanjutnya dicari makna yang terkandung terhadap kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pemahaman yang peneliti tangkap dari berbagai literatur yang didapatkan kemudian di tuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Disekolah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah dan berperan sebagai seorang pendidik yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, yang berarti mereka mengorganisir seluruh aspek pelaksanaan pendidikan.

Dalam praktiknya, kepala sekolah harus memberikan yang terbaik untuk kebutuhan tugas guru dan staf sekolah lainnya. Jika kepala sekolah memberikan pelayanan yang memadai kepada seluruh staf sekolah, maka kepala sekolah juga akan memberikan yang terbaik untuk guru memberikan layanan belajar kepada siswa dan tenaga kependidikan memberikan layanan teknis kependidikan.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk orang yang baik dan mampu bersosialisasi dengan orang lain di Bumi. Untuk melakukannya, diperlukan seseorang yang memahami dan peduli dengan dunia pendidikan. Kesuksesan generasi berikutnya sangat bergantung pada kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Organisasi dan pengarahan organisasi adalah tanggung jawab pemimpin lembaga (Abidin & Rahbini, 2022). Ini berarti bahwa kepala sekolah harus hadir di sekolah lebih awal daripada anggota staf lainnya setiap hari. Ini dilakukan agar kepala sekolah dapat membantu seluruh staf dengan kebutuhan mereka.

Memenuhi persyaratan golongan, senioritas, dan masa kerja lainnya adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat menjabat sebagai kepala sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dan perlakuan birokrasi yang memenuhi kebutuhan pendidikan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota sangat terkait dengan kualitas pendidikan. Kepala sekolah tidak boleh meremehkan hal-hal kecil dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena, bias saja, itulah yang menghalangi atau menghalangi kesuksesannya (Susanti et al., 2023).

1. Kepala Sekolah sebagai Educator

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dari proses pendidikan, dan guru adalah pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar pasti akan memperhatikan tingkat kompetensi guru dan akan secara konsisten berusaha membantu dan mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Sebagai kepala sekolah, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan, teknik, metode, dan strategi untuk membantu siswa belajar. Selain itu, kepala sekolah harus menjadi inspirasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah menentukan keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi menjadi tujuan dan harapan sekolah, yang dapat diwujudkan oleh pendidik sebagai faktor utama dalam menentukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah yang sangat berdedikasi untuk mendukung guru melalui pengembangan kurikulum yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan sekolah. Ada tujuh komponen penting yang harus dipenuhi: mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti kemajuan IPTEK, dan memberikan contoh yang baik dari bimbingan konseling/karir.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam kapasitas mereka sebagai manajer, kepala sekolah menjalankan peran yang spesifik dalam mengelola manajemen sekolah. Namun, keberhasilan atau kegagalan tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh cara mereka menjalankan fungsi-fungsi manajemen mereka. Planing (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling adalah fungsi manajemen (Amon & Harliansyah, 2022). Selain itu, menurut Ronins, Wegner, dan Hollenbeck, tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer termasuk fungsi-fungsi penting atau proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi (Siti, 2019).

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan karir mereka, dan mendorong semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Karena sekolah adalah kehidupan yang dinamis dan persoalan selalu muncul kapan saja dan di mana saja, kepala sekolah harus memikul banyak tanggung jawab guru.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru sebagai bagian dari mengelola tenaga kependidikan. Untuk melakukan ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai jenis pendidikan dan pelatihan, seperti diskusi pembelajaran di dalam sekolah, MGMP/MGP tingkat sekolah, dan pelatihan di dalam rumah (Sutikno et al., 2022).

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah memiliki peran sebagai administrator yang bertujuan sebagai panutan dalam setiap kegiatan di sekolah, jadi kepala sekolah memiliki hak dan



tanggung jawab baik yang terlaksana ataupun yang belum terlaksana (Maratul & Kusuma, 2023).

Administrasi pendidikan berarti menggunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, dan media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini adalah dasar dari peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah harus menerapkan prinsip pengembangan dan pelayagunaan organisasi yang bekerja sama dan melibatkan semua karyawan sekolah dan masyarakat.

Secara umum, pelaksanaan tugas dan fungsi manajer pendidikan terkait erat dengan substansi manajemen pendidikan. Substansi manajemen termasuk kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, siswa, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Akibatnya, dia harus dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan melakukan kegiatan yang terkait dengan posisinya sebagai administrator pendidikan.

Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pemantauan dimulai dalam hal ini.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai Supervisor Kepala sekolah ditugaskan untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau sekolah. Mereka harus menguasai dengan baik kemampuan guru dan memiliki kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dengan sebaik mungkin. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman supervisor yang diperoleh dari berbagai upaya pendidikan dan latihan Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk membantu guru dan supervisor memahami tugas tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menawarkan layanan yang baik kepada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berusaha untuk menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih baik.

5. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus mempromosikan faktor motivasi bagi siswa secara teratur dan berkelanjutan jika mereka ingin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mendorong kemauan yang kuat dari guru, staf, dan siswa untuk menyelesaikan tugas masing-masing. Mengarahkan dan membimbing guru, karyawan, dan siswa, mendorong mereka untuk maju dan berdiri di depan, dan memberikan inspirasi bagi sekolah untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus mampu melakukan tindakan yang mendorong keinginan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru, staf, dan siswa. Hal ini dapat dicapai dengan meyakinkan (persuade) berusaha agar guru, staf, dan siswa percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar, dan membujuk (induce) berusaha meyakinkan guru, staf, dan siswa bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar.

6. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Inovasi adalah ide, tindakan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan masalah. Ini mungkin



sesuatu yang sudah lama diketahui di tempat lain atau sesuatu yang sudah lama diketahui tetapi belum diubah. Perubahan dan inovasi berbeda, tetapi tidak semua perubahan adalah inovasi.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membuat perubahan, yang mencakup kemampuan untuk menerapkan pembaharuan dan mencari ide baru untuk pembaharuan. Ini berarti bahwa sebagai pemimpin sekolah, mereka harus mencari dan menemukan ide baru untuk kemajuan sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus mengambil tindakan untuk mengimplementasikan ide tersebut dalam program. Untuk mencegah sekolah menjadi monoton, kepala sekolah harus selalu berinovasi dalam kebijakan mereka. Kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan cara yang berbeda sesuai dengan inovasi yang dilakukannya.

7. Kepala sekolah sebagai Leader

Roda organisasi sekolah diawasi dan diatur oleh kepala sekolah. Ia harus membuat program dan melakukan kegiatan belajar di depan siswa sebagaimana seorang guru mata pelajaran lainnya. Dalam teori kepemimpinan lembaga pendidikan, istilah "pemimpin" merujuk pada posisi seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk memajukan sekolah yang dia pimpin (Waston & Taryanto, 2019)

Jika seorang kepala sekolah tidak dapat mengatur pendidikan dengan cara yang berorientasi pada kemajuan, mereka tidak dapat dianggap sebagai pemimpin. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990, "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana." Langkah-langkah strategis diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dengan berbagai masalah yang terkait dengan kompleksitas sekolah. Langkah-langkah ini diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempercepat pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan, dan peran mereka meliputi:

1. Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Kepala sekolah berusaha untuk memahami visi sekolah. Jika tidak ada, mereka akan berusaha untuk membuatnya dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Setelah itu, visi itu berkembang menjadi cita-cita yang dikenal orang lain. Selanjutnya, ia akan berusaha secara konsisten untuk terus berupaya mendorong orang lain untuk berkomitmen untuk mewujudkan visi itu. Dia tidak akan membiarkan visi itu berkembang menjadi gambar indah yang menghiasi dinding kantornya.

Penjabaran teori tersebut adalah sebagai berikut: a) Visi dan misi sekolah disusun sehingga staf, keluarga murid, dan anggota masyarakat memahaminya; b) Pihak-pihak yang berkepentingan yakin bahwa inti visi sekolah akan menjadi pedoman bagi semua orang yang terlibat dalam urusan sekolah; dan c) Pihak-pihak yang berkepentingan menerima informasi tentang kemajuan dalam mewujudkan visi tersebut. Komunitas sekolah berpartisipasi secara aktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. d) Visi sekolah menentukan program, rencana, dan kegiatan sekolah. Tujuan dan strategi yang jelas membentuk rencana. e) Visi dan tujuan sekolah disusun dengan data penilaian pembelajaran peserta didik dan data demografik murid dan keluarganya. f) Upaya dilakukan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi tujuan tersebut. g) Sumber daya yang ada telah digunakan dengan efektif



dan efisien. h) Visi, misi, dan rencana sekolah telah dipantau, dievaluasi, dan direvisi secara menyeluruh.

Menurut pendapat lain, perumusan misi dapat didasarkan pada visi yang telah ditetapkan bersama dan harus menjelaskan semua tujuan organisasi. Misi biasanya dituangkan dalam kalimat pendek sehingga mudah diingat dan dikomunikasikan. Misi seperti ini diharapkan dapat memberikan garis besar untuk tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi.

2. Pengambilan Keputusan Keputusan

Keputusan yang dibuat oleh suatu organisasi, termasuk sekolah, merupakan dasar bagi operasinya. Kepala sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan. Kepala sekolah memiliki otoritas untuk menetapkan misi sekolah, program pendidikan, prosedur belajar mengajar, dan sistem penerimaan karyawan. Tetapi discretion ini tidak berarti bahwa kepala sekolah secara otonomi dapat mengambil keputusan berdasarkan pikiran subjektifnya.

Salah satu bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah proses pengambilan keputusan partisipatif. Salah satu bagian penting dari proses pengambilan keputusan partisipatif adalah menemukan titik persamaan antara kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Wilayah kesamaan inilah yang membantu menumbuhkan rasa memiliki bagi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Semua kelompok kepentingan harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan agar ini dapat dicapai dengan sukses.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah alat perencanaan strategis yang umum digunakan oleh perusahaan; ini juga dapat digunakan untuk pendidikan. Untuk mengalokasikan potensi suatu organisasi baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, analisis ini adalah metode yang paling efisien. Sebuah penjabaran SWOT adalah sebagai berikut: (1) Kekuatan: sumber daya, pengetahuan, atau kelebihan lain yang memiliki hubungan dengan layanan dan kebutuhan pemasaran perusahaan. Kelemahan dapat berupa sumber daya finansial, reputasi perusahaan, dan hubungan pembeli. (2) Kelemahan adalah keterbatasan sumber daya, pengetahuan, atau kemampuan perusahaan yang mempengaruhi kinerja bisnis, seperti fasilitas, sumber daya finansial, kemampuan manajemen, pemasaran, dan reputasi. (3) Peluang adalah peristiwa penting dalam lingkungan bisnis, seperti segmen pasar, persaingan dan kemajuan teknologi, serta hubungan pembeli supplier yang lebih baik. (4) Ancaman adalah situasi yang mengancam posisi perusahaan, seperti kedatangan pesaing baru, perubahan teknologi, dan peraturan baru.

4. Penyusunan Program Peningkatan Mutu

Berdasarkan Kepala sekolah dan semua pihak terkait membuat rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Untuk memudahkan sekolah menjelaskan dan mendapatkan dukungan moral dan finansial dari pemerintah dan masyarakat untuk menerapkan rencana peningkatan kualitas pendidikan, rencana ini harus menjelaskan secara rinci semua elemen kualitas yang diinginkan, serta kegiatan yang harus dilakukan.

5. Keterbukaan

Keterbukaan kepada semua stakeholder pendidikan adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah saat membuat rencana atau program. Dengan demikian, akan menjadi jelas berapa biaya yang dapat ditanggung sekolah dan pemerintah untuk rencana tersebut, dan berapa sisa biaya yang harus ditanggung oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Konsep keterbukaan jelas berarti setiap orang



dapat mengakses pendidikan. Dengan demikian, program yang saat ini beroperasi dengan lebih mudah karena stakeholder akan memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap rencana dan program yang sedang berlangsung untuk memastikan kontrol yang konsisten. Selain itu, karena semua pihak, terutama pengelola, tahu program sekolah, hal ini bias mengantisipasi masalah.

6. Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat dan penggunaan sumber daya eksternal adalah dua tugas penting yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah. Dalam proses meningkatkan kualitas, kepala sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya. Menurut Wahjosumidjo, beberapa persyaratan harus dipenuhi oleh kepala sekolah agar dukungan yang diterima dapat dimanfaatkan secara efektif, yaitu: (a) mereka harus mampu menunjukkan bahwa upaya mereka untuk memperbaiki tujuan organisasi dan harapan individu adalah rasional; (b) mereka harus memperhatikan berbagai jenis informasi dan (c) mereka harus mampu menerapkan kepemimpinannya dengan baik dan membangun jalur komunikasi yang responsif, baik di dalam organisasi sekolah maupun di antara masyarakat (Sayuti, 2017)

Selain penggunaan sumber daya eksternal, seorang kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerjasama yang tepat antara sebuah sekolah dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat riset dan pengembangan, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan produksi dan pengetahuan.

7. Kemandirian dan Akuntabilitas

Anggaran dan laporan kepala sekolah harus mencakup berbagai aspek, seperti sumber dan penggunaan dana. Kepala sekolah harus bergabung dengan hubungan publik untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau usaha lokal karena dana sekolah terus meningkat. Semua siswa dan masyarakat yang terkait harus diberitahu tentang program kerja sekolah. Baik masyarakat maupun warga sekolah harus memiliki akses ke pemahaman tentang bagaimana dana sekolah digunakan dan dibelanjakan. Pertanggung jawaban atas dana diberikan kepada warga sekolah, masyarakat, atau BP3 mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Pertanggung jawaban dapat diberikan melalui rapat, pertemuan, atau laporan. Jadi, jika program sekolah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, itu akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang relevan (Nafindra & Rifqi, 2022).

8. Perubahan Menuju Sadar Mutu

Kepala sekolah harus melakukan perubahan budaya untuk mencapai pendidikan yang sadar mutu. Untuk mencapai hal ini, sikap, perilaku karyawan, dan pendekatan pengelolaan institusi sekolah harus diubah. Pada gilirannya, pemahaman warga sekolah tentang pentingnya memberikan atau menghasilkan sesuatu yang berkualitas diperlukan. Selain itu, Nahavandi menyatakan bahwa untuk memberikan hasil pekerjaan yang berkualitas, staf harus memperhatikan dua hal penting. Pertama, karyawan membutuhkan lingkungan kerja yang nyaman. Kedua, mereka membutuhkan motivasi dan kesadaran tentang apa artinya berhasil. Kepala sekolah, dalam peran mereka sebagai agen perubahan dan fasilitator perubahan, harus memahami dan menerapkan hal ini.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memegang peran krusial sebagai educator dan pemimpin yang menjadi kunci keberhasilan serta kualitas sekolah, dengan tugas membimbing guru, staf, dan siswa, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, serta menjadi teladan



dalam pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang representatif melalui pembiasaan kedisiplinan, suasana kekeluargaan, kebersihan, serta penerapan sistem hadiah dan hukuman yang efektif. Penerapan langkah-langkah ini akan menghasilkan dinamisasi lingkungan kerja yang nyaman dan terkendali, menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga pada akhirnya menghasilkan lulusan berkualitas yang siap berkompetisi di dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Rahbini, M. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 132–147. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Indonesian research journal on education: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(3), 1030–1037.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2010). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2013). The self-transforming school. *Journal of Educational Administration*, 51(5), 570–587. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2011-0091>
- Cheng, Y. C., & Tam, W. M. (2011). Multi-models of quality in education. *Quality Assurance in Education*, 19(3), 228–249. <https://doi.org/10.1108/09684881111158046>
- Komara, E., et al. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1552–1558. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5194>
- Gumus, S., et al. (2018). A systematic review of studies on leadership models in educational research from 1980 to 2014. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 25–48. <https://doi.org/10.1177/1741143216659296>
- Harris, A. (2013). Distributed leadership: Friend or foe? *Educational Management Administration & Leadership*, 41(5), 545–554. <https://doi.org/10.1177/1741143213497635>
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Maratul Qiftiyah, & Kusuma, Y. (2023). Analisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1565>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Robinson, V. M., et al. (2011). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sayuti, F. (2017). Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Fikrotuna*, 3(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>
- Scheerens, J. (2012). *Educational effectiveness and ineffectiveness: A critical review of the knowledge base*. Springer Science & Business Media.
- Siti J. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian*



Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(3), 51–62.

Suparlan. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat, 25(1), 56-74.* <https://doi.org/10.22146/jf.12619>

Suryadi, A. (2015). Model peningkatan mutu pendidikan tinggi berbasis sistem penjaminan mutu internal (SPMI). *Jurnal Pendidikan Tinggi, 1(1), 45-58.*

Susanti, S., et al. (2023). Manajemen peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia, 2(6), 574–581.* <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>

Sutikno, Y., et al. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Maitreyawira, 3(1), 1–7.* <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>

Usman, H. (2015). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 3(1), 104-113.*

Waston, W., & Taryanto, T. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapoloh Karanganyar. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 61–70.* <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8949>

Wiyono, B. B. (2018). The effect of principals' transformational leadership, organizational culture, and organizational commitment on the teachers' work discipline. *International Journal of Educational Management, 32(1), 108-124.* <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2016-0168>